

**ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA PENDIDIKAN SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) KABUPATEN PATI
TAHUN 2007 dan 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Fakultas Geografi



Diajukan Oleh :

SITI FARIDA

NIM : E100100062

Kepada

FAKULTAS GEOGRAFI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

**ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) KABUPATEN PATI TAHUN 2007 DAN 2012**

SITI FARIDA

NIM : E 100 100 062

Pembimbing I



Drs. Priyono, M.Si

Pembimbing II



Dra. Hj. Retno Woro Kaeksi

a.n Dekan

Sekretaris Fakultas



Drs. H. Yuli Priyana, M.Si

ANALYSIS OF EDUCATIONAL FACILITIES AVAILABILITY OF JUNIOR HIGH SCHOOL (SMP) IN PATI REGENCY YEAR 2007 and 2012

Siti Farida¹, Priyono², Retno Woro Kaeksi³

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{2, 3}Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Surakarta

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Surakarta 57102

ABSTRACT

Education is one of key factors in order to achieve succes. Education's role is as the builder of society with ability, skill, work ethic, and active both as individual or society. Good education of that surely must be balanced with adequate facilities, so that it can support the effectiveness of teaching and learning activity. Based on the importance of education, the researcher is interested to create essay entitled "*Analysis of educational facilities availability of junior high school (SMP) Pati regency year 2007 and 2012*".

Junior high school (SMP) is a compulsory school which is included in 9 years 9-years compulsory school of the government's program, where junior high school is the continuation of elementary school (SD). Problem formulation of this research is "how is the availability of junior high school educational facilities in fulfilling the needs of population age 13 to 15" (in this research concerned facilities are quantity of school, quantity of teacher, quantity of class room), and "is the quality of school affects the quantity of student", and also "how is the distribution of students' address in each schools"

The purpose of this research is figure out the availability of educational facilities of junior high schoolin fulfilling the needs of population agejunior high school (SMP), to understand of quality of junior high school in Pati regency and affect the quantity if student in each schools (SMP), and also understand of students address in each schools in Pati regency. Method in this research is using analysis method secondary data, where the data collected is monographic data and physical condition data. Analysis technique of this research is using secondary data analysis and map analysis. Secondary data used in this research is to figure out the availability of educational facilities of junior high school, quantity of student, and the variance of students' address. Map analysis is used to understand the relation of quality of junior high school and quantity of junior high school student in year 2012/2013 also the level of requirement fulfillment of junior high school facilities year 2007/2008 and 2012/2013.

The result of this research in regency of Pati shows that in year 2007 and year 2012 the availability in fulfilling the requirement of population with range of age between 13 to 15 years old for the facility of school quantity is still far from acquirement, it means that from 21 sub districts in the regency of Pati are still having deficiency/still haven't fulfill the standard requirement. The highest deficiency is Kayen sub district is year 2007 with (-28) and in sub district of Pati in year 2012 with (-26). This is because the lack of attention from the local government in the building of the quantity of school in accordance to the needs of population age junior high school (SMP), so that this quarrel of year that quite long is still having no change.

For the facility of the quantity of Junior high school teacher in regency of Pati is already experiencing development slightly, from the first in year 2007 there are four sub districts has been fulfilled, in year 2012 was enhancing to nine sub districts whichare: Sukolilo sub district (+20), Tambakromo sub district (+37), Jaken sub district (+3), Batangan sub district (+6), Juwana sub district (+67), Jakenan sub district (+6), Pati sub

district (+212), Margorejo sub district (+29), and Wedarijaksa sub district (+1). As for the facility of class room in the region of research year 2007 there is a sub district that was having excess (fulfilled) of class room availability which is Jaken sub district (+179) and for theyear of 2012 is still as thesame as facility of school quantity, all sub districts are not yet still fulfilled. The highest deficiency is in Kayen sub district (- 486).

In this research, it can be understood that quality of school affects the amount of students, that can be evidenced by nineteen districts that have low relation between school quality and student quantity. The low relation is the high quality in Junior High School but it has the low quantity student.

For the distribution of students address on each school that have stayed in the regency of Pati, most of the students of junior high school (SMP) are from their own region, this is due to that so their parents will be able to pay attention on the process of learning rather than if they are studying outside their region. In spite of all that, there are also students that from other sub district, it is because in their sub district cannot accommodate or else with reason that quality of junior high school (SMP) in other sub district is better than in their original sub district.

Key word: Facilities, Availability, and Junior High School (SMP)

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk meraih kesuksesan. Pendidikan berperan sebagai pembentuk masyarakat yang memiliki kemampuan, ketrampilan, etos kerja, dan berperan aktif baik secara individu maupun sosial. Pendidikan yang baik tentunya harus diimbangi dengan sarana yang memadai, agar dapat mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Diangkat dari pentingnya suatu pendidikan maka peneliti tertarik menciptakan skripsi yang berjudul ***“Analisis Ketersediaan Sarana Pendidikan Pertama (SMP) Kabupaten Pati Tahun 2007 dan 2012”***.

Sekolah menengah Pertama (SMP) adalah sekolah wajib yang termasuk dalam program Pemerintah yaitu wajib sekolah 9 tahun, dimana SMP merupakan sekolah lanjutan dari Sekolah Dasar (SD). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana ketersediaan sarana pendidikan sekolah menengah pertama dalam memenuhi kebutuhan jumlah penduduk usia 13-15 tahun (dalam penelitian ini sarana yang dimaksud adalah jumlah sekolah, jumlah guru, serta jumlah ruang kelas), Apakah kualitas sekolah berpengaruh terhadap jumlah murid, serta bagaimana distribusi asal murid pada masing-masing sekolah”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui sarana pendidikan SMP dalam memenuhi kebutuhan jumlah penduduk usia SMP, mengetahui kualitas SMP di Kabupaten Pati dan pengaruhnya terhadap jumlah murid pada masing-masing sekolah SMP, serta mengetahui asal murid pada masing-masing sekolah SMP di Kabupaten Pati. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder, dimana data yang dikumpulkan adalah data monografi dan data keadaan fisik. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sekunder dan analisis peta. Data sekunder digunakan untuk mengetahui ketersediaan sarana pendidikan sekolah menengah pertama, jumlah murid serta variasi asal murid. Analisis peta digunakan untuk mengetahui hubungan kualitas sekolah menengah pertama tahun 2012/2013 serta tingkat pemenuhan kebutuhan sarana sekolah SMP tahun 2007/2008 dan tahun 2012/2013.

Hasil dari penelitian yang ada di Kabupaten Pati ini menunjukkan bahwa pada tahun 2007 dan tahun 2012 ketersediaan yang ada dalam memenuhi kebutuhan jumlah penduduk yang usia 13-15 tahun untuk sarana jumlah sekolah SMP masih mengalami kekurangan/masih belum memenuhi standar kebutuhan. Kekurangan tertinggi terdapat di Kecamatan Kayen pada tahun 2007 sebanyak (-28) dan Kecamatan Pati tahun 2012 sebanyak (-26). Hal ini dikarenakan kurang adanya perhatian dari Pemerintah setempat dalam membangun jumlah sekolah sesuai yang dibutuhkan oleh penduduk usia SMP sehingga dari selisih tahun yang lumayan jauh tetap belum ada perubahan.

Untuk sarana jumlah guru SMP di Kabupaten Pati sedikit mengalami perkembangan, dari yang semula pada tahun 2007 ada empat kecamatan yang mengalami kelebihan (terpenuhi), pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi sembilan kecamatan yaitu Kecamatan Sukolilo (+20), Kecamatan Tambakromo (+37), Kecamatan Jaken (+3), Kecamatan Batangan (+6), Kecamatan Juwana (+67), Kecamatan Jakenan (+6), Kecamatan Pati (+212), Kecamatan Margorejo (+29), dan Kecamatan Wedarijaksa (+1). Untuk sarana jumlah ruang kelas di daerah penelitian tahun 2007 terdapat satu kecamatan yang mengalami kelebihan ketersediaan (terpenuhi) yaitu Kecamatan Jaken (1,79%) dan tahun 2012 masih sama seperti sarana jumlah sekolah, semua kecamatan masih belum terpenuhi. Kekurangan tertinggi terdapat di Kecamatan Kayen (-486).

Dalam penelitian ini dapat diketahui juga bahwa kualitas suatu sekolah tidak berpengaruh terhadap jumlah murid, yang dapat dibuktikan oleh 19 kecamatan yang memiliki hubungan rendah antara kualitas sekolah dengan jumlah murid. Dimana hubungan rendah maksudnya, kualitas sekolah SMP tinggi akan tetapi, memiliki jumlah jumlah murid yang rendah.

Untuk distribusi asal murid pada masing-masing sekolah yang sudah ada di Kabupaten Pati sebagian besar murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) berasal dari daerahnya sendiri, hal ini dikarenakan agar orang tua dapat memperhatikan proses belajar jika dibandingkan mereka harus sekolah di luar daerah mereka. Akan tetapi, terdapat juga murid dari kecamatan lain, disebabkan pada daerah asal murid tersebut tidak kualitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan lain lebih baik dibandingkan dengan daerah asal.

*Kata Kunci: **Ketersediaan, Sarana, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)***

PENDAHULUAN

Bintarto (1987) memberikan definisi bahwa geografi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kaitan sesama antara manusia, ruang, ekologi, kawasan, dan perubahan-perubahan yang terjadi akibat dan kaitan sesama tersebut. Salah satu kajian geografi adalah yang berkaitan dengan kehidupan manusia (antroposfer) termasuk di dalamnya adalah kajian sosial ekonomi.

Pentingnya akan suatu pendidikan yang berkualitas menuntut setiap sekolah untuk memperhatikan kualitas dan kuantitas dalam sekolah itu sendiri. Misalnya, jumlah sekolah dalam suatu wilayah harus seimbang atau dapat menampung jumlah siswa berumur 13-

15 tahun yang bersekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Untuk meningkatkan pencapaian wajib belajar 9 tahun diperlukan ketersediaan sarana pendidikan yang mencukupi, tetapi hal ini sering kali tidak dapat atau belum terpenuhi karena peningkatan jumlah siswa yang masuk sekolah tidak sebanding dengan daya tampung sekolah yang ada.

Kabupaten Pati merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pati memiliki 21 kecamatan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dibidang industri. Adapun ketersediaan sarana pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Pati tahun 2007 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Tabel Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun dan Sarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pati Tahun 2007-2012

Variabel	2007	2012
Jumlah Penduduk	1.247.881	1.207.399
Jumlah Penduduk Usia 13-15 tahun	62.268	59.084
Jumlah SMP	72	75
Jumlah Murid	35.333	33.324
Jumlah Guru	2.318	2.378
Jumlah Ruang Kelas	1.314	1.165

(Sumber : Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Pati)

Dalam penelitian ini akan mengkaji beberapa permasalahan yaitu 1. Bagaimana ketersediaan sarana pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam memenuhi kebutuhan jumlah penduduk usia sekolah menengah pertama (13-15 tahun) di Kabupaten Pati, 2. Apakah kualitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Patiberpengaruh terhadap jumlah murid pada masing-masing Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Pati, 3. Darimana asal murid pada masing-masing Sekolah menengah Pertama (SMP) di kabupaten Pati dengan tujuan 1. Mengetahui ketersediaan sarana pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam memenuhi kebutuhan jumlah penduduk usia sekolah menengah pertama (13-15

tahun) di Kabupaten Pati 2. Mengetahui kualitas sekolah menengah pertama di kabupaten Pati dan pengaruhnya terhadap jumlah murid pada masing-masing sekolah menengah pertama 3. Mengetahui asal murid pada masing-masing Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Pati.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder dimana peneliti mengolah data yang sudah ada dan akhirnya berupa peta dan analisisnya menggunakan analisis peta untuk mengevaluasi obyek di daerah penelitian. Data sekunder didapat dari instansi-instansi terkait yang ada hubunganya dengan masalah penelitian.

Maka peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

1. Daerah Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Kabupaten Pati yang terletak diantara $100^{\circ},50 - 111^{\circ},15$ BT dan $6^{\circ},25 - 7^{\circ},00$ LS, serta berbatasan dengan beberapa kabupaten yaitu sebelah utara dibatasi wilayah Kabupaten Jepara dan Laut Jawa, sebelah barat dibatasi wilayah Kabupaten Kudus dan Jepara, sebelah selatan dibatasi wilayah Kabupaten Grobogan dan kabupaten Blora, sebelah timur dibatasi wilayah Kabupaten Rembang dan Laut Jawa.

2. Teknik Analisa

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder dan analisis peta. Data sekunder digunakan untuk mengetahui ketersediaan sarana pendidikan sekolah menengah pertama, jumlah murid serta variasi asal murid. Analisis peta digunakan untuk mengetahui hubungan kualitas Sekolah Menengah Pertama dan

jumlah murid sekolah menengah pertamatahun 2012/2013 serta tingkat pemenuhan kebutuhan sarana sekolah SMP tahun 2007/2008 dan tahun 2012/2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Tingkat Kecukupan Sarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Dengan menggunakan standar minimum dan jumlah penduduk usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) maka akan lebih mudah diketahui tingkat kebutuhan sarana pendidikan sekolah menengah pertama sesuai dengan jumlah penduduk usia SMP yang ada di Kabupaten Pati. Dalam analisis tingkat pemenuhan sarana pendidikan sekolah menengah pertama dalam memenuhi kebutuhan jumlah penduduk usia sekolah menengah pertama yaitu dengan cara mengurangi ketersediaan yang ada dengan tingkat kebutuhan (standar kebutuhan). Berikut standar kebutuhan untuk sekolah SMP:

Tabel Standar Minimum Sekolah SMP

No	Jenjang Pendidikan	Sarana	Standar Minimum	Keterangan
1	SMP	Sekolah	144 Penduduk	1 SMP minimal 3 ruang kelas, 1 kelas 48 siswa
		Guru	6	Guru : Jumlah kelas x alokasi waktu pelajaran 1 minggu/jumlah jam wajib belajar guru mata pelajaran
		Kelas	3	1 kelas 48 siswa

(Sumber : Permendiknas nomer 15 tahun 2010)

Dari hasil perhitungan data yang dilakukan maka dapat diketahui tingkat pemenuhan ketersediaan sarana SMP di Kabupaten Pati tahun 2007 dan tahun 2012 yaitu sebagai berikut:

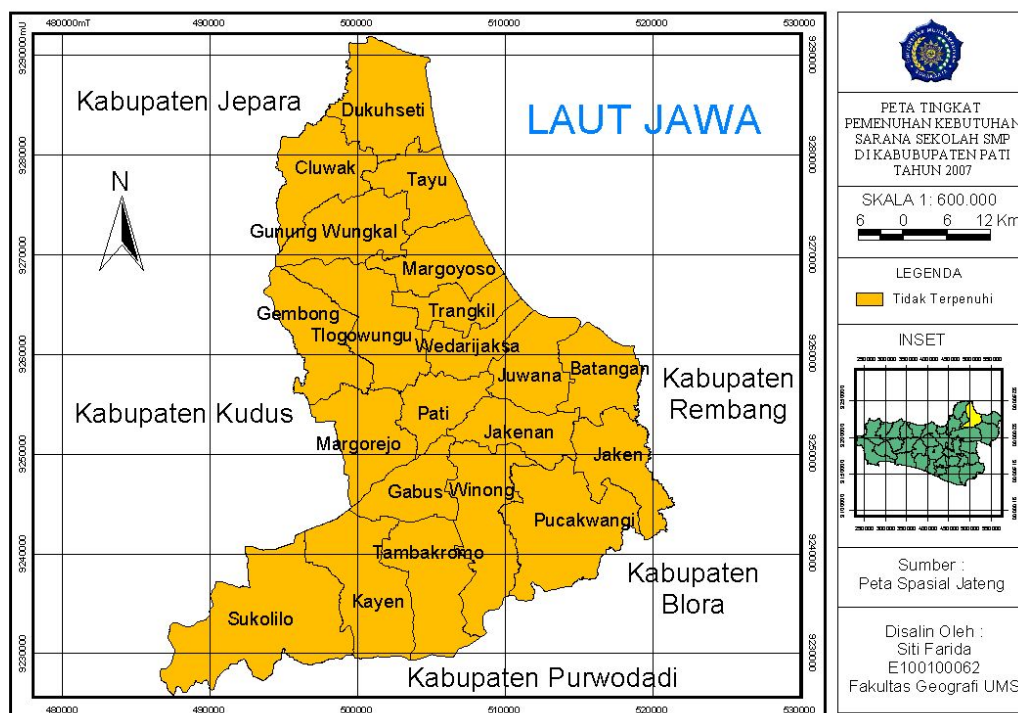
Berdasarkan tabel tingkat pemenuhan kebutuhan sarana SMP dapat diketahui pada tahun 2007 secara umum ketersediaan sarana SMP yang sudah ada dengan tingkat kebutuhan penduduk usia SMP yang ada di Kabupaten Pati masih belum terpenuhi. Hal ini terjadi pada sarana jumlah sekolah. Untuk sarana jumlah guru dari

21 kecamatan ketersediaannya sudah ada yang sesuai dengan standar minimum (Kecamatan Gunungwungkal) bahkan, ada beberapa kecamatan yang sudah terpenuhi yaitu Kecamatan Juwana (+50), Kecamatan Pati (+251), dan Kecamatan Margorejo (+23). Untuk sarana jumlah ruang kelas hanya ada satu kecamatan yang sudah terpenuhi yaitu Kecamatan Jaken (+179). Berikut penjabaran Tabel tingkat Pemenuhan kebutuhan sekolah SMP di Kabupaten Pati tahun 2007:

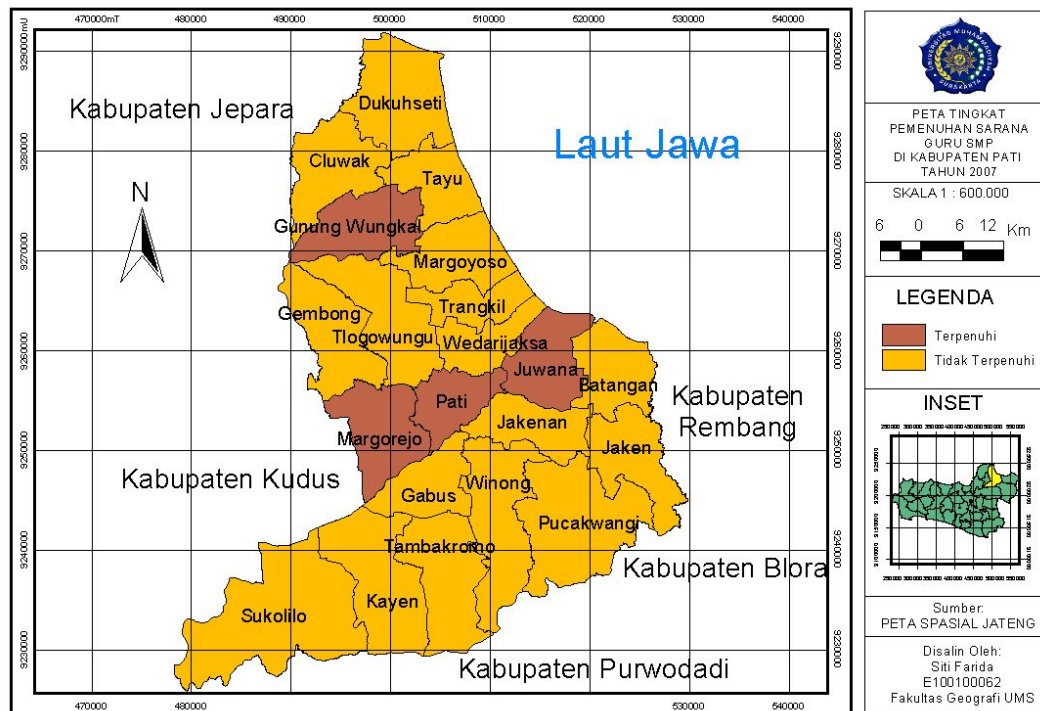
**Tabel Tingkat Pemenuhan Sarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di
Kabupaten Pati Tahun 2007**

No	Kecamatan	Ketersediaan			Tingkat Kebutuhan			Pemenuhan Kebutuhan		
		Seko Lah	Guru	R. kelas	Seko lah	Guru	R. kelas	Seko lah	Guru	R. kelas
1	Sukolilo	5	136	52	23	138	414	TT	TT	TT
2	Kayen	5	155	64	33	198	594	TT	TT	TT
3	Tambakromo	3	98	48	18	108	324	TT	TT	TT
4	Winong	3	97	39	22	132	396	TT	TT	TT
5	Pucakwangi	2	60	33	17	102	306	TT	TT	TT
6	Jaken	2	54	377	11	66	198	TT	TT	T
7	Batangan	2	57	27	10	60	180	TT	TT	TT
8	Juwana	6	206	85	26	156	468	TT	T	TT
9	Jakenan	2	87	48	16	96	288	TT	TT	TT
10	Pati	12	473	185	37	222	666	TT	T	TT
11	Gabus	2	80	34	20	120	360	TT	TT	TT
12	Margorejo	3	101	42	13	78	234	TT	T	TT
13	Gembong	2	65	24	19	114	342	TT	TT	TT
14	Tlogowungu	2	57	28	16	96	288	TT	TT	TT
15	Wedarijaksa	3	100	33	19	114	342	TT	TT	TT
16	Trangkil	2	67	27	27	162	486	TT	TT	TT
17	Margoyoso	3	89	33	27	162	486	TT	TT	TT
18	Gunungwungkal	2	78	34	13	78	234	TT	T	TT
19	Cluwak	2	44	26	17	102	306	TT	TT	TT
20	Tayu	5	126	44	24	144	432	TT	TT	TT
21	Dukuhseti	4	89	31	23	138	414	TT	TT	TT

(Sumber: Hasil Analisa)



**Gambar 1 Peta Hasil Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Sarana Sekolah SMP Tahun 2007 di
Kabupaten Pati**



Gambar 2 Peta Hasil Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Sarana Guru SMP Tahun 2007 di Kabupaten Pati



Gambar 3 Peta Hasil Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Sarana Ruang Kelas SMP Tahun 2007 di Kabupaten Pati

Tabel Tingkat Pemenuhan Sarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pati Tahun 2012

No	Kecamatan	Ketersediaan			Tingkat Kebutuhan			Pemenuhan Kebutuhan		
		Sk	Gr	Rk	Sk	Gr	Rk	Sk	Gr	Rk
1	Sukolilo	5	146	66	21	126	378	TT	T	TT
2	Kayen	5	148	72	31	186	558	TT	TT	TT
3	Tambakromo	4	127	54	15	90	270	TT	T	TT
4	Winong	3	110	54	22	132	396	TT	TT	TT
5	Pucakwangi	2	70	34	15	90	270	TT	TT	TT
6	Jaken	2	57	38	9	54	162	TT	T	TT
7	Batangan	2	66	32	10	60	180	TT	T	TT
8	Juwana	6	193	105	21	126	378	TT	T	TT
9	Jakenan	2	96	45	15	90	270	TT	T	TT
10	Pati	12	440	227	38	228	684	TT	T	TT
11	Gabus	2	86	63	20	120	360	TT	TT	TT
12	Margorejo	5	113	54	14	84	252	TT	T	TT
13	Gembong	2	51	21	17	102	306	TT	TT	TT
14	Tlogowungu	2	64	22	16	96	288	TT	TT	TT
15	Wedarijaksa	3	103	50	17	102	306	TT	T	TT
16	Trangkil	2	83	38	26	156	468	TT	TT	TT
17	Margoyoso	3	94	38	27	162	486	TT	TT	TT
18	Gunungwungkal	2	81	37	14	84	252	TT	TT	TT
19	Cluwak	2	48	30	17	102	306	TT	TT	TT
20	Tayu	5	117	51	22	132	396	TT	TT	TT
21	Dukuhseti	4	85	34	20	120	360	TT	TT	TT

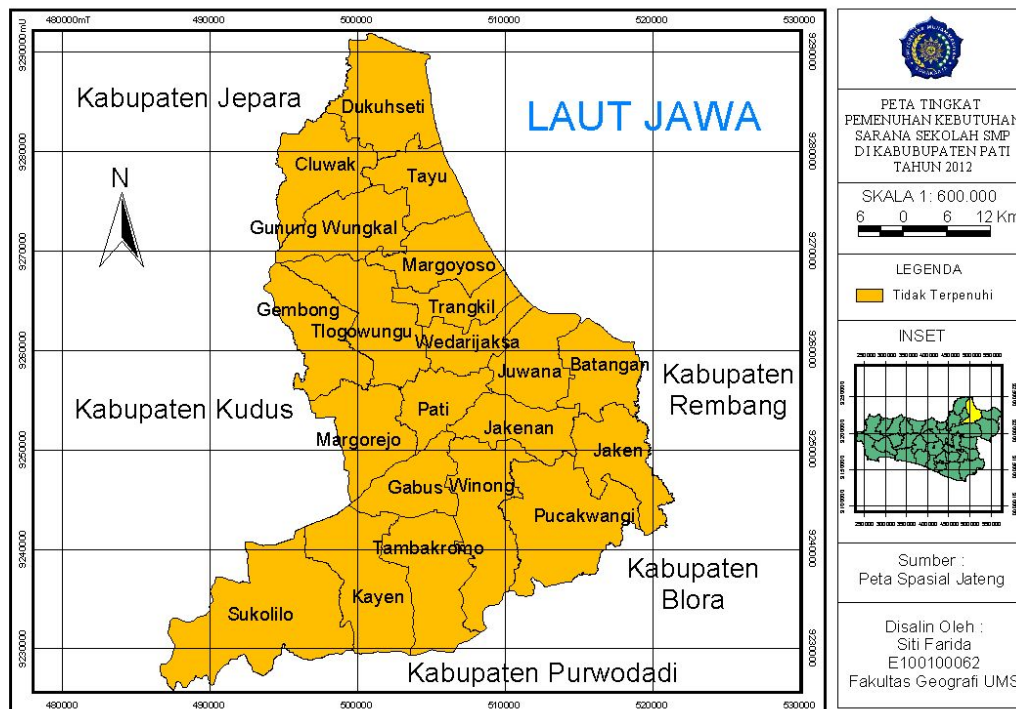
(Sumber: Hasil Analisa)

Pada tahun 2012 tingkat pemenuhan sarana pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Pati masih belum terpenuhi. Dari hasil analisa di atas untuk sarana sekolah (SMP) secara keseluruhan ketersediaan yang sudah ada masih belum memenuhi standar kebutuhan jumlah penduduk usia SMP, terbukti di Kecamatan Kayen (-26) dan Kecamatan Pati (-26) merupakan kecamatan yang paling tinggi selisih kekurangannya dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan yang lain. Hal ini disebabkan karena kedua kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk usia SMP tergolong banyak ditahun 2012. Sedangkan, dengan jumlah penduduk usia SMP yang banyak tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan yang sesuai.

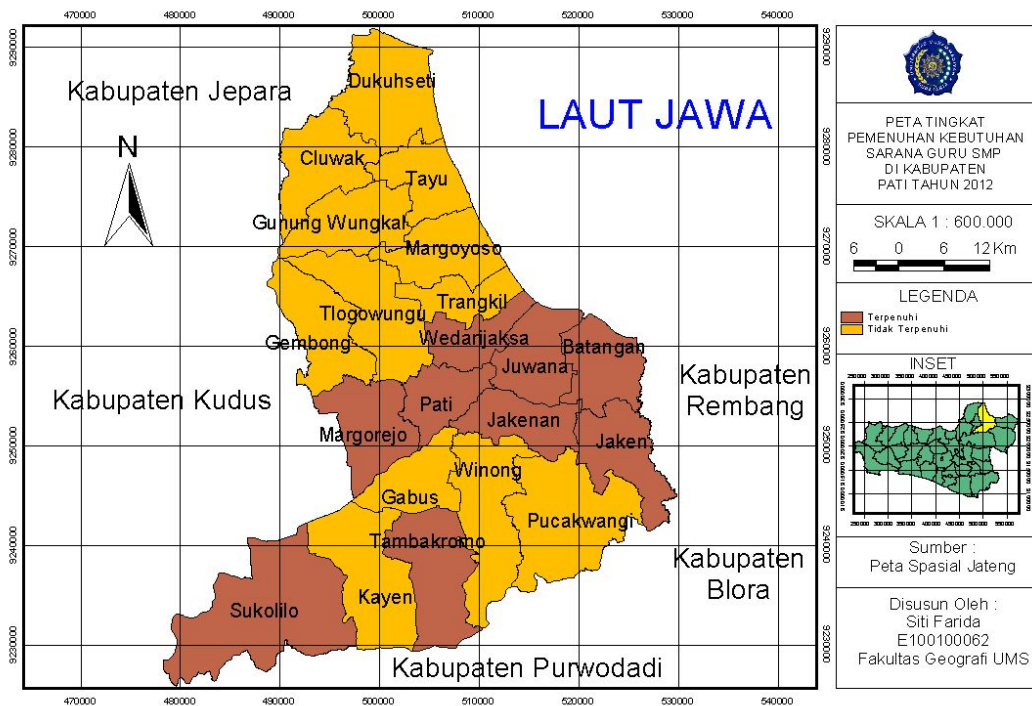
Untuk sarana guru di Kabupaten Pati mengalami peningkatan, ada sembilan kecamatan yang sudah terpenuhi tingkat kebutuhannya, diantaranya Kecamatan Sukolilo (+20), Kecamatan Tambakromo (+37), Kecamatan Jaken (+3), Kecamatan Batangan (+6), Kecamatan Juwana (+67), Kecamatan Jakenan (+6),

Kecamatan Pati (+212), Kecamatan Margorejo (+29) dan Kecamatan Wedarijaksa (+1). Dari beberapa kecamatan yang sudah terpenuhi, Kecamatan Pati merupakan kecamatan dengan angka pemenuhan terbanyak yaitu (+212), hal ini disebabkan karena Kecamatan Pati merupakan pusat kota Kabupaten Pati sehingga banyak menarik perhatian masyarakat untuk ikut berpartisipasi di dalamnya, dalam penelitian ini berpartisipasi menjadi tenaga pengajar.

Untuk sarana ruang kelas di Kabupaten pati mengalami penurunan dari tahun 2007. Jika tahun 2007 terdapat satu kecamatan yang sudah terpenuhi tetapi, tahun 2012 semua kecamatan menjadi tidak terpenuhi, kecamatan yang memiliki selisih sangat tinggi yaitu Kecamatan Kayen (-486). Hal ini mengacu pada jumlah sekolah yang juga masih tidak terpenuhi. Tingginya angka kekurangan pemenuhan pada sarana ruang kelas ini, perlunya perhatian khusus dari Pemerintah untuk menyediakan sarana Sekolah menengah Pertama (SMP) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kabupaten Pati.



Gambar 4 Peta Hasil Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Sarana Sekolah SMP Tahun 2012 di Kabupaten Pati



Gambar 5 Peta Hasil Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Sarana Guru SMP Tahun 2012 di Kabupaten Pati



Gambar 6 Peta Hasil Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Sarana Ruang Kelas SMP Tahun 2012 di Kabupaten Pati

2. Kualitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Pati

Untuk mengetahui kualitas Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pati maka menggunakan persentase jumlah kelulusan murid Sekolah Menengah Pertama yang diukur berdasarkan Ujian Akhir Nasional (UAN) + rata-rata kelulusan. Data kualitas sekolah adalah data rata-rata nilai Ujian Akhir Nasional tahun 2007-2012 dengan menggunakan dua analisis yaitu 1. Analisis rata-rata tertinggi (nilai maksimum selama periode 2007 dan 2012) dan rata-rata kelulusan 2. Melalui teknik scoring berdasarkan urutan nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) dan kelulusan. Untuk tiap sekolah menengah pertama di Kabupaten Pati yaitu menjadi 3 kelas, kelas nilai rata-rata tinggi skor 3, kelas nilai rata-rata sedang skor 2, kelas nilai rata-rata rendah skor 1.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat diketahui rincian kualitas masing-masing Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Pati. Dari 75 sekolah SMP yang ada di Kabupaten Pati ada 48 sekolah SMP yang berkualitas tinggi, sedangkan sekolah SMP dengan kualitas sedang ada 21 sekolah, dan sekolah SMP dengan kualitas rendah ada 6 sekolah. Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kualitas sekolah SMP yang ada di Kabupaten Pati tergolong tinggi.

3. Analisis Kualitas Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pati dengan Jumlah Murid

Untuk mengetahui hubungan kualitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah murid dapat dilihat dalam Tabel di bawah ini:

Tabel Hubungan Kualitas Sekolah SMP dengan Jumlah Murid per-Kecamatan di Kabupaten Pati

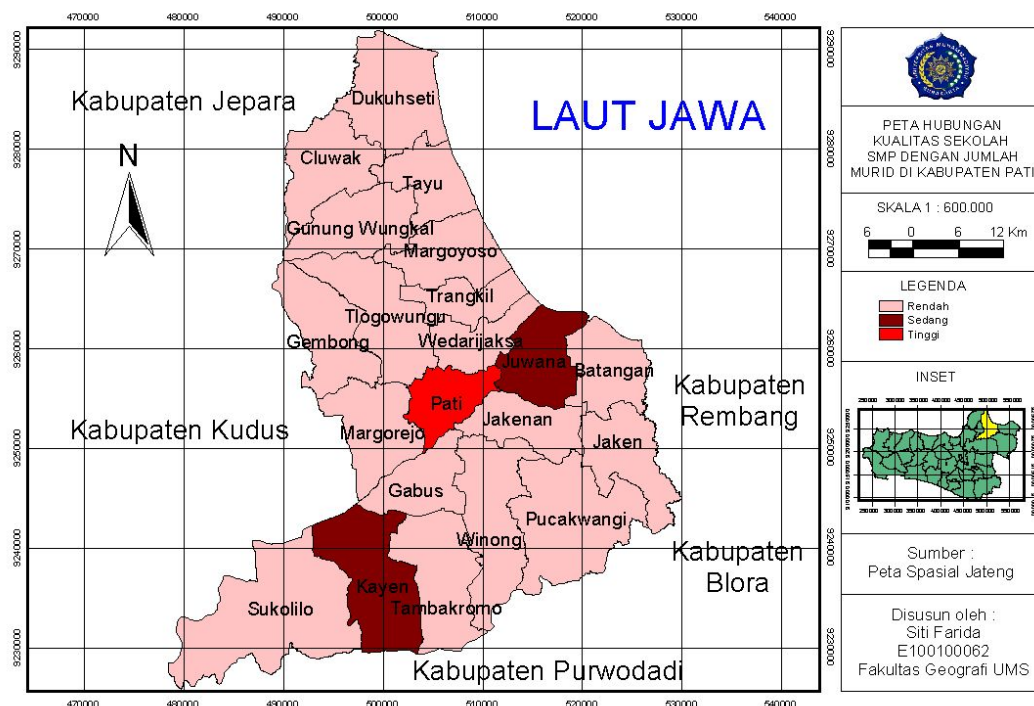
No	Kecamatan	Kualitas sekolah SMP	Skor	Jumlah Murid	Skor	Klasifikasi Jumlah Murid	Komposit (skor kualitas sekolah+skor jumlah murid)	Klasifikasi hubungan kualitas sekolah SMP dengan jumlah murid
1	Sukolilo	Tinggi	3	205	1	Rendah	4	Rendah
2	Kayen	Tinggi	3	1.113	2	Sedang	5	Sedang
3	Tambakromo	Tinggi	3	160	1	Rendah	4	Rendah
4	Winong	Tinggi	3	46	1	Rendah	4	Rendah
5	Pucakwangi	Tinggi	3	44	1	Rendah	4	Rendah
6	Jaken	Tinggi	3	679	1	Rendah	4	Rendah
7	Batangan	Tinggi	3	300	1	Rendah	4	Rendah
8	Juwana	Sedang	2	1.490	3	Tinggi	5	Sedang
9	Jakenan	Tinggi	3	524	1	Rendah	4	Rendah
10	Pati	Tinggi	3	2.097	3	Tinggi	6	Tinggi
11	Gabus	Tinggi	3	255	1	Rendah	4	Rendah
12	Margorejo	Tinggi	3	496	1	Rendah	4	Rendah
13	Gembong	Tinggi	3	266	1	Rendah	4	Rendah
14	Tlogowungu	Tinggi	3	108	1	Rendah	4	Rendah
15	Wedarijaksa	Tinggi	3	101	1	Rendah	4	Rendah
16	Trangkil	Tinggi	3	128	1	Rendah	4	Rendah
17	Margoyoso	Sedang	2	489	1	Rendah	3	Rendah
18	Gunungwungkal	Tinggi	3	484	1	Rendah	4	Rendah
19	Cluwak	Sedang	2	786	2	Sedang	4	Rendah
20	Tayu	Tinggi	3	279	1	Rendah	4	Rendah
21	Dukuhseti	Tinggi	3	570	1	Rendah	4	Rendah
				Klasifikasi T : 1.414-2.097 (3) S : 729-1.413 (2) R : 44-728 (1)			Klasifikasi T : 5,01-6 (3) S : 4,01-5 (2) R : 3-4 (1)	

(Sumber: Hasil Analisa)

Hubungan antara kualitas sekolah SMP dengan jumlah murid yang ada di Kabupaten Pati rata-rata mengalami hubungan rendah, dimana dengan kualitas sekolah SMP tinggi tetapi jumlah muridnya rendah. Terbukti dari 21 kecamatan hanya ada satu kecamatan yang mempunyai hubungan tinggi yaitu Kecamatan Pati. Tingginya hubungan di Kecamatan Pati disebabkan kecamatan tersebut merupakan pusat kota yang ada di Kabupaten Pati, sehingga banyak sekali masyarakat

yang ada di Kabupaten Pati memanfaatkan atau lebih tertarik bersekolah di kecamatan ini.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab tujuan yang kedua, yaitu bahwa kualitas sekolah SMP yang ada di Kabupaten Pati tidak berpengaruh terhadap jumlah murid yang ada di Kabupaten Pati, dengan bukti adanya 19 kecamatan yang memiliki hubungan rendah (kualitas sekolah SMP tinggi < jumlah murid rendah).



Gambar 7 Peta Hasil Hubungan Kualitas Sekolah SMP Dengan Jumlah Murid Per-Kecamatan Tahun 2012 di Kabupaten Pati

4. Asal Murid Pada Masing-Masing Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pati

Pada pembahasan ini akan menjabarkan bagaimana distribusi asal atau tempat tinggal murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Pati tahun 2007 dan 2012, sehingga akan diketahui distribusi asal murid pada masing-masing sekolah. Dapat diketahui jumlah murid yang ada di Kabupaten Pati ada 35.333 murid pada tahun 2007 dan 33.324 murid pada tahun 2012 (tabel 3.4: 40). Berdasarkan tabel di atas maka dapat menjawab tujuan yang ketiga darimana asal murid pada masing-masing sekolah yaitu, bahwa sebagian besar murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kabupaten Pati berasal dari daerahnya sendiri, hal ini dikarenakan agar orang tua dapat memperhatikan kelangsungan proses belajar dan juga jarak yang tidak terlalu jauh jika dibandingkan mereka harus sekolah di luar daerah mereka.

Akan tetapi, terdapat juga murid yang berasal dari kecamatan lain disebabkan daerah asal murid yang dari kecamatan lain tersebut kualitas sekolahnya tidak lebih baik.

KESIMPULAN

Ketersediaan sarana SMP yang ada di Kabupaten Pati pada tahun 2007 dan 2012, secara umum belum dapat memenuhi kebutuhan jumlah penduduk usia 13-15 tahun. Terbukti pada tahun 2007 dan 2012, untuk sarana jumlah sekolah SMP yang ada dari 21 kecamatan semua tidak terpenuhi. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari Pemerintah dalam mengalokasikan jumlah sekolah SMP sesuai dengan tingkat kebutuhan jumlah penduduk SMP.

Untuk jumlah guru SMP yang ada pada tahun 2007 ada empat kecamatan yang sudah terpenuhi, dan pada tahun 2012 naik menjadi 9 kecamatan yang sudah terpenuhi. Untuk sarana jumlah ruang kelas pada tahun 2007 hanya ada satu kecamatan yang

terpenuhi yaitu Kecamatan Jaken tetapi pada tahun 2012 jumlah guru di kecamatan tersebut menurun menjadi tidak terpenuhi.

Kualitas sekolah yang ada di Kabupaten Pati tidak berpengaruh terhadap jumlah murid, hal ini dibuktikan dengan dominannya hubungan rendah antara kualitas sekolah SMP terhadap jumlah murid (hubungan rendah maksudnya kualitas sekolah SMP tinggi, tetapi mempunyai jumlah murid rendah).

Distribusi asal murid yang ada di Kabupaten Pati pada tahun 2007 dan tahun 2012 sebagian besar berasal dari daerahnya sendiri, hal ini dikarenakan agar orang tua dapat memperhatikan kelangsungan proses belajar jika dibandingkan mereka harus sekolah di luar daerah mereka. Akan tetapi, terdapat juga murid yang berasal dari kecamatan lain, disebabkan pada daerah asal murid tersebut kualitas sekolahnya lebih rendah.

SARAN

Perlu adanya upaya dari seluruh pihak khususnya Pemerintah setiap daerah untuk meningkatkan mutu pendidikan, perbaikan mutu tenaga pengajar serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya dan bagi instansi terkait perlu adanya pelaksanaan untuk pemenuhan kecukupan sarana Sekolah Menengah Pertama (SMP), dimana semakin besarnya penduduk usia 13-15 tahun harus dibarengi pula dengan sarana-sarana yang dibutuhkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada, Drs. Priyono, M.Si selaku Dekan Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan selaku pembimbing 1, Drs. H. Yuli Priyana, M.Si selaku Sekretaris Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Dra. Hj. Retno Woro Kaeksi selaku pembimbing 2 skripsi, Dra. Hj. Umrotun, M.Si selaku penguji skripsi, serta staff dosen dan karyawan Tata

Usaha Fakultas Geografi UMS, dan rekan-rekan Fakultas Geografi semuanya yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Yulianto. 1999. "Pemetaan Sekolah Dasar Kotamadya Surakarta Tahun 1995/1996 – 1999/2000". *Skripsi S-I*. Surakarta: Fakultas Geografi, UMS
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Partisipasi Sekolah*. (online). www.datastatistik-indonesia.com diakses pada 29 maret 2014
- Baehaki, Achmad. 2009. *Pemenuhan Kebutuhan Chatters*. Jakarta: FISIP UI
- Bintarto, R. 1983. *Geografi Sosial*. Fakultas Geografi. Yogyakarta: Fakultas Geografi. UGM
- Bintarto dan Surastopo. 1987. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LP3ES
- Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Pati. 2012. *Pati Dalam Angka*. Pati: Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Pati
- Hadari Nawawi-Mimi Martini. 1994. *Kebijakan Pendidikan di Indonesia Ditinjau dari Hukum*. Yogyakarta, Gajah Mada University Press
- Kuncoro Aji. 2010. "Analisis Sebaran Gedung Sekolah Menengah Umum di Kota Surakarta Tahun 2010/2011". *Skripsi S-I*. Surakarta: Fakultas Geografi, UMS
- Lilik hermawan. 2012. "Analisis Persebaran Sarana Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2005-2009". *Skripsi S-I*. Surakarta: Fakultas Geografi, UMS

- Mohamad Soerjani. 2008. *Pendidikan Lingkungan: Penjabaran Perilaku Sejak Dini di Alam Raya*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang *Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota*
- Sitepu, A. Ginting, F. Soejipto, Abdullah. 1986. *Pemetaan Sekolah*. Jakarta, Biro Perencanaan Sekretaris Jendral Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Siswapedia. 2014. *Komposisi Penduduk*. (online). www.siswapedia.com diakses pada 17 Januari 2014
- Tesis ilmiah. 2014. *Pengaruh Motivasi Dukungan Orangtua dan Asal Sekolah*. (online). www.thesis.com diakses pada 24 Maret 2014
- Udin S. Winataputra, dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Widianingsih. 2005. "Analisis Persebaran Sarana Pendidikan Sekolah Dasar Tahun 2000-2004 di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo". *Skripsi S-1*. Surakarta: Fakultas Geografi, UMS
- Wikipedia. 2013. *Penduduk menurut tingkat pendidikan*. (online). www.wikipedia.com diakses pada 20 Juli 2013
- Yuli Listyowati. 2009. "Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan SD dan SMP di Kabupaten Sukoharjo". *Skripsi S-1*. Surakarta: Fakultas Geografi, UMS
- Yunus, H.S. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zahara Idris. 1981. *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya